

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penopang perekonomian bangsa (Aprianti, 2017). UMKM cukup membantu Indonesia dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja dan juga mengurangi angka kemiskinan serta membangun karakter melalui kewirausahaan. Namun, belum semua UMKM maupun pelaku usaha mendapatkan pendampingan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi, sehingga peran pendampingan UMKM baik dari sisi pemasaran maupun produksi perlu dilakukan (Jatmiko, 2020). Pendampingan terhadap pelaku usaha rumahan agar bisa menjadi UMKM tentunya bukan tanpa tujuan. Salah satu tujuannya adalah memberikan peluang yang lebih kepada pelaku usaha dalam berbagai aspek seperti pengetahuan terkait pendaftaran usaha yang bisa lebih dioptimalkan. Kendala dalam menjalankan usaha cukup banyak diantaranya kurangnya modal, proses pemasaran, serta masih rendahnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan kurangnya pengetahuan kewirausahaan dalam pengelolaan usaha (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat perekonomian daerah. Oleh karena itu,

pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Widiawati et al., 2021).

Berdasarkan Semarangkota.go.id tahun 2026 ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia, UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan kriteria tertentu yang mencakup skala usaha, modal, maupun hasil penjualan tahunan. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mempermudah penyusunan kebijakan, pemberian bantuan, serta pelaksanaan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia Kementerian Koperasi dan Kementerian UMKM (KemenKopUKM, 2023). Pada tingkat lokal, khususnya Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, UMKM menjadi sektor dominan yang menggerakkan perekonomian masyarakat dengan berbagai jenis usaha seperti perdagangan, pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan.

Laporan KemenKopUKM (2023) (Kementerian Koperasi dan Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengenai perkembangan data UMKM dan Usaha Besar tahun 2022-2023 menyajikan gambaran komprehensif tentang

kontribusi vital sektor UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Data menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia, menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional. Periode 2020-2021 yang mencakup masa pandemi COVID-19 menunjukkan dinamika tantangan yang dihadapi UMKM, termasuk penurunan omzet dan kesulitan akses permodalan, namun sektor ini tetap menunjukkan resiliensi dengan jumlah unit usaha yang terus bertumbuh mencapai lebih dari 64 juta unit. Laporan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan pemerintah melalui berbagai program pemulihan ekonomi, digitalisasi UMKM, dan peningkatan akses pembiayaan untuk memperkuat daya tahan dan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan transformasi digital.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 49,68%, yang berarti hampir separuh penduduk Indonesia belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan. Yang lebih memprihatinkan, literasi keuangan pelaku UMKM jauh lebih rendah dari angka nasional tersebut, dengan rata-rata hanya berkisar 35-40%. Kondisi ini menyebabkan mayoritas pelaku UMKM tidak memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan, dan pemahaman produk-produk perbankan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa 78% pelaku UMKM di Indonesia tidak memisahkan rekening pribadi dengan

rekening usaha, sehingga menyulitkan dalam mengukur profitabilitas riil usaha mereka. Ketidakmampuan ini berdampak pada keputusan-keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti penggunaan modal usaha untuk konsumsi pribadi, ketergantungan pada rentenir dengan bunga tinggi mencapai 20-30% per bulan, dan kegagalan dalam mengantisipasi risiko keuangan.

Di tingkat daerah seperti Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, kondisi ini lebih parah karena minimnya akses terhadap program edukasi keuangan. Lokasi geografis yang relatif terpencil dengan jarak sekitar 45 kilometer dari pusat kota Gresik menyebabkan akses pelaku UMKM terhadap layanan perbankan formal dan program pelatihan keuangan sangat terbatas. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengakses permodalan formal, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. UMKM di Kecamatan Ujungpangkah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dipersyaratkan perbankan, tidak mampu membuat proyeksi arus kas, dan gagal dalam merencanakan kebutuhan modal kerja. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang terpaksa bergantung pada sumber pembiayaan informal dengan biaya yang tinggi atau bahkan tidak dapat mengembangkan usahanya sama sekali karena keterbatasan modal dan ketidakmampuan mengakses kredit perbankan.

Meskipun memiliki peran vital, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang optimal menjadi indikator penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Namun, banyak UMKM yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara

efektif, yang berdampak pada rendahnya profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Wahyuni et al., 2023). Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kemampuan dalam melakukan pengendalian biaya.

Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM antara lain literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pemanfaatan *fintech*. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai konsep keuangan sehingga dapat membuat keputusan finansial dengan lebih tepat dan efisien. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik biasanya memperoleh banyak manfaat, seperti mampu merencanakan keputusan keuangan masa depan secara lebih matang, memiliki keterampilan dalam melakukan investasi, serta dapat mengurangi berbagai masalah keuangan yang mungkin timbul untuk meningkatkan kesejahteraan (Nopiyani & Indiani, 2023). Literasi keuangan pada UMKM berperan penting dalam membantu pelaku usaha mengelola keuangan bisnis secara lebih optimal, meningkatkan kemampuan bersaing, serta menghadapi berbagai persoalan keuangan yang umum terjadi pada usaha kecil dan menengah. Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, UMKM menjadi lebih mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bertahan, tumbuh, dan berkembang (Putri et al., 2023).

Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi pondasi yang memperkuat ketahanan finansial UMKM. Dengan literasi yang baik, pelaku usaha dapat lebih teliti dalam menganalisis risiko, menyusun strategi pengelolaan dana, serta memanfaatkan peluang pendanaan dan teknologi keuangan secara lebih efektif sehingga kinerja

keuangan dapat meningkat secara berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Nopiyani & Indiani (2023) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

Dalam konteks kinerja keuangan suatu usaha, perilaku keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Perilaku ini mencakup aktivitas seperti mengatur dan mengelola keuangan, mengendalikan penggunaan dana, memperoleh sumber pendanaan, hingga melakukan kegiatan menabung (Fauziah & Adrianingsih, 2024). Seseorang yang mampu memanfaatkan informasi keuangan dengan baik cenderung dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan rasional. Oleh sebab itu, kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran, mengatur tabungan, mengelola utang, serta menjaga arus kas dapat dijadikan indikator untuk menilai bagaimana perilaku keuangannya. Perilaku keuangan yang sehat misalnya kemampuan menyusun anggaran dengan baik dan membuat keputusan investasi secara tepat memiliki keterkaitan langsung dengan meningkatnya kinerja keuangan. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan temuan mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Kurniasari et al. (2024); Kurniati et al. (2023); Romadhoni & Amalia (2025) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan solusi inovatif bagi UMKM melalui Teknologi keuangan. Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan

produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pemanfaatan *fintech* dalam UMKM mencakup berbagai aspek seperti pembayaran digital (e-wallet, QRIS), pinjaman online (*peer-to-peer lending*), pengelolaan keuangan, dan akuntansi digital yang dapat mempermudah transaksi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. *Digital payment* atau *fintech* juga menjadi salah satu faktor yang mendorong kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari temuan yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh bagaimana pelaku UMKM mengelola proses penerimaan dan pembayaran, karena aktivitas tersebut berdampak langsung pada kelancaran bisnis yang dijalankan (Asisa et al., 2022).

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Studi dari Rahma & Zuhroh (2023) mengungkapkan bahwa adopsi *fintech* dapat meningkatkan akses permodalan, mempercepat transaksi, dan memperbaiki sistem pencatatan keuangan UMKM secara signifikan. Pasca pandemi COVID-19, transformasi digital pada UMKM semakin pasif dan menjadi kebutuhan mendesak untuk bertahan dan berkembang. Data Asosiasi *Fintech* Indonesia 2023 menunjukkan bahwa adopsi *fintech* oleh UMKM meningkat signifikan mencapai 67% pada tahun 2023, naik dari 42% pada tahun 2020. Namun, tingkat adopsi ini masih belum merata, terutama di daerah dengan akses teknologi dan literasi digital yang terbatas seperti di kecamatan Ujungpangkah Gresik (Kusuma & Wulandari, 2024).

Pengaruh literasi keuangan, *teknologi keuangan*, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai responden untuk menguji hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, memanfaatkan teknologi finansial dalam operasional usaha, dan menerapkan perilaku keuangan yang prudent cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih optimal. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan literasi keuangan dan adopsi teknologi digital sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Kecamatan Ujungpangkah sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Gresik memiliki karakteristik unik dengan potensi UMKM yang beragam, namun masih menghadapi kendala dalam optimalisasi kinerja keuangan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah ini masih mengelola keuangan secara tradisional dengan pencatatan sederhana, belum menerapkan pengendalian biaya yang sistematis, dan masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM, namun

umumnya dilakukan secara parsial dan belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hayyuna et al. (2013) di Kecamatan Ujungpangkah lebih banyak berfokus pada pengelolaan aset desa melalui BUMDes dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa, sehingga orientasi kajiannya masih berada pada level kelembagaan desa dan belum menyentuh kinerja UMKM secara langsung. Penelitian lainnya di wilayah yang sama oleh Baroroh & Fauziah (2021) juga menekankan pada manajemen risiko usahatani, khususnya pada sektor pertanian, dengan fokus pada identifikasi sumber risiko dan strategi penanganannya, tanpa mengaitkannya dengan aspek literasi maupun perilaku keuangan pelaku usaha.

Perkembangan teknologi saat ini terjadi dengan sangat pesat karena banyak inovasi yang berkembang mulai dari hardware, software, dan perangkat lainnya. Perkembangan teknologi tersebut telah memunculkan nilai inovasi hampir dalam segala bidang yang dapat membantu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, khususnya dalam keuangan. Salah satu inovasi tersebut yaitu munculnya alat pembayaran uang elektronik yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Semakin majunya sistem pembayaran non-tunai, memungkinkan pengguna dan penyedia layanan sistem pembayaran uang elektronik untuk terus meningkatkan sistem pembayaran demi kenyamanan konsumen (Carera et al., 2022).

Pengelolaan keuangan atau umumnya diistilahkan dengan manajemen keuangan adalah salah satu aspek terpenting bagi perkembangan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu dan sebagai dasar

dalam mengambil keputusan terbaik dalam aspek keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit dan sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Kemajuan teknologi saat ini membuat banyak perubahan di segala aspek kehidupan kita sehari-hari. Media berbasis digital saat ini merupakan salah satu media utama dalam melakukan komunikasi dan juga bisnis atau usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum banyak memahami bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam aspek finansial, teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis. Salah satu website atau aplikasi pengelolaan keuangan digital adalah Lamikro. Lamikro dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Selain pengelolaan berbasis digital, teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM adalah teknologi keuangan. Teknologi keuangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, sekaligus meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan menciptakan mekanisme pembayaran, pembayaran lintas batas yang efisien dan hemat biaya, sementara penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik (Raharjo et al., 2022).

Selain itu, kajian yang secara khusus meneliti UMKM di Kecamatan Ujungpangkah masih terbatas, padahal karakteristik wilayah dan kondisi pelaku usahanya berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat diisi untuk melihat bagaimana ketiga variabel tersebut secara simultan

berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada konteks Ujungpangkah. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pemanfaatan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan dapat di identifikasikan masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah?
3. Apakah pemanfaatan Teknologi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka perlu ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan secara khusus di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

2. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal 1 (satu) tahun di Kecamatan Ujungpangkah. UMKM yang baru berdiri kurang dari satu tahun tidak termasuk dalam penelitian ini karena belum memiliki *track record* kinerja keuangan yang cukup untuk dianalisis.
3. Penelitian ini mencakup berbagai sektor UMKM yang ada di Kecamatan Ujungpangkah, meliputi sektor perdagangan, pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan. Namun, penelitian ini tidak membedakan analisis berdasarkan jenis sektor usaha secara spesifik.
4. Penelitian ini menggunakan data dan kondisi UMKM pada periode tahun 2026. Hasil penelitian mencerminkan kondisi pada periode tersebut dan dapat berubah pada periode selanjutnya seiring dengan perkembangan teknologi dan kondisi ekonomi.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Penelitian ini tidak menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, sehingga tidak mengeksplorasi secara detail pengalaman subjektif pelaku UMKM.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perilaku keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara simultan secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Ujungpangkah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi UMKM, terutama terkait dengan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitianpenelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan UMKM, khususnya dalam konteks lokal Indonesia.
3. Penelitian ini dapat menguji dan memperkuat teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh literasi keuangan, terhadap perilaku keuangan, serta memberikan bukti empiris di konteks UMKM Indonesia, khususnya di wilayah Kecamatan Ujungpangkah.
4. Penelitian ini membantu mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh simultan antara literasi keuangan, perilaku keuangan dan

pemanfaatan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM yang masih terbatas, khususnya di wilayah Jawa Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran, khususnya terkait peningkatan literasi keuangan dan sosialisasi pemanfaatan teknologi finansial.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang produk dan strategi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM lokal dan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif.
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha.